



Buletin Maria Legionis

Penerbit:

SENATUS SINAR BUNDA KARAMEL MALANG

Jl. Ngantang 3 Malang 65112 Jawa Timur—INDONESIA

E-mail: senatusmalang@gmail.com

www.legiomariamalang.org

Edisi CXXVIII(128)/

Maret 2018

Alokusio

“Legioner harus berada di garis depan dalam medan pertempuran Gereja ”

Buku Pegangan LM Bab 39 no. 33 hal. 334

Para legioner terkasih, Kini kita berada di masa Prapaskah, masa tobat dan masa pembaharuan diri. Mengutip pesan Paus Fransiskus dalam Surat Gembala Prapaskah 2018 ini, kita diingatkan untuk menjaga api kasih kita kepada Tuhan, kepada sesama dan kepada alam semesta seutuhnya. Lunturnya api kasih telah membuat dunia semakin terpuruk dalam dosa.

Sungguh benar pesan Bapa Suci. Lunturnya kasih telah membahayakan kehidupan kita, bahkan akan amat membahayakan generasi sesudah kita. Ketidakpedulian akan Tuhan, pertikaian akibat egoisme, dan kerusakan alam adalah hal-hal nyata di hadapan kita. Ini tanda bahwa setan dan kejahatan tiada henti-hentinya merongrong kehidupan kita.

Maka Buku Pegangan menekankan pentingnya Legioner untuk berada di garis depan pertempuran ini. Legio bukan hanya bertobat melalui

kata dan perbuatan namun juga dalam doa dan perjuangan bahkan dalam penderitaan; sama seperti Sang Kristus yang telah menderita demi keselamatan dunia. Kadang kita jatuh, namun mari ikut bangkit lagi dan meneruskan perjalanan dalam pertempuran iman dengan kekuatan salib Kristus sendiri. Jangan lupa Bunda Maria yang ikut serta di jalan salib Kristus, akan menyertai dan mendoakan anda.

Selamat Berjuang. Amin



RD Emanuel Wahyu Widodo
Spiritual Director of Senatus Malang



DAFTAR ISI :

Alokusio	1
Berita Dublin	2
Berita Vatikan	2
Berita Senatus	3
Laporan Dewan	3
Regia Maumere	3
Regia Kupang	3
Komisium Tomohon	3
Kuria Bali	3
Kuria Banyuwangi	3
Maria Menerima Kabar Gembira	4

SPECIAL POINTS

“Bunda Maria yang ikut serta di jalan salib Kristus, akan menyertai dan mendoakan kita..”

Berita dari Dublin

- Pada bulan November lalu Sdr. Tommy McCabe telah dipanggil pada usianya yang ke-61 tahun. Beliau adalah Ketua Konsilium tahun 2005 – 2011, dan telah bergabung menjadi anggota Legio sejak usia 10 tahun. Beliau telah melakukan kunjungan ke beberapa negara dan bertemu dengan Paus Benedict XVI di Vatikan pada tahun 2006. Baru-baru ini juga beliau menerbitkan sebuah buku berjudul *“A thought a day with Frank Duff”*. Semoga beliau beristirahat dalam damai.
- Dalam rapat Konsilium tanggal 21 Januari 2018 telah disetujui penambaham St Rafael pada doa penutup Tesera, sehingga kini format doa penutup pada bagian Malaikat Agung menjadi : *“Malaikat Agung Santo Mikael, Santo Gabriel dan Santo Rafael : Doakanlah kami.”* Rumusan ini wajib untuk segera diterapkan dalam rapat dan dalam doa pribadi Anda masing-masing.



Berita dari Vatikan



Sesuai dengan tradisi, Paus Fransiskus merayakan Rabu Abu di Basilika Santa Sabina di Roma, 14 Februari 2018. Mengutip Injil Matius 24:12 *karena makin bertambahnya kedurhakaan maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin*, maka Sri Paus berpesan agar kita selalu menjaga relasi yang hangat dengan Tuhan; baik lewat doa, puasa, pantang dan amal kasih kepada sesama.

Berita dari Senatus

- Senatus menghimbau agar seluruh dewan laksanakan ACIES di sekitar tanggal 25 Maret yaitu Hari Raya Maria Menerima Kabar Gembira. Senatus Sinar Bunda Karmel akan mengadakan ACIES pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018 di Paroki Ratu Damai Purworejo Donomulyo Malang Selatan. Misa acies dilaksanakan dalam pukul 10.00 WIB.
- Senatus menyampaikan kepada semua dewan dan presidium agar doa penutup pada bagian Malaikat Agung agar didoakan: “*Malaikat Agung Santo Mikael, Santo Gabriel dan Santo Rafael* “

Laporan Dewan

Regia Bunda Kristus Maumere

Regia Bunda Kristus Maumere sangat aktif dalam melaksanakan visitasi ke dewan dan presidium asuhannya. Regia telah melaksanakan ziarah bersama umat paroki dalam rangka merayakan 100 tahun penampakan Bunda Maria di Fatimah Portugal serta ziarah ke Taman Doa Kristus Raja Maumere. Profisiat atas perluasan di wilayah Regia Maumere yaitu *Komisium Ratu Karmel Bajawa*: membentuk Pra presidium Bunda Berbelas Kasih paroki Aimere dan membentuk Pra Kuria Ratu Para Rasul paroki Mataloko. *Komisium Bunda Sang Sabda Danga*: membentuk Pra Presidium Maria Bunda Kita di paroki Jawakisa. *Komisium Ratu Damai Welamosa*: membentuk pra presidium di paroki Mautenda.

Regia Maria Diangkat Ke Surga Kupang

Regia Maria Diangkat Ke Surga Kupang sangat aktif dalam visitasi, pembinaan terhadap dewan dan presidium asuhan. melaksanakan evaluasi sosialisasi Legio Maria pada kaum muda, melaksanakan bakti sosial setiap bulan, menyelenggarakan Konferensi Regional, melaksanakan misa Sabtu I dan membentuk tim visitasi regia. Profisiat atas perluasan di wilayah Regia Kupang yaitu, terbentuk *Komisium Maria Pengantara Segala Rahmat Kefamenanu* dan Pra Presidium Ratu Pecinta Damai.

Komisium Maria Bunda Penasehat Yang Baik Tomohon

Komisium Bunda Penasehat Yang baik Tomohon aktif dalam visitasi dewan dan presidium asuhannya. Komisium telah melaksanakan sosialisasi dan pembinaan kepada legioner asuhan, merayakan Hari Ulang Tahun Legio Maria ke-96, dan mengikuti acara pembukaan Kongres Legio Maria Orang Muda Sekeuskupan Manado. Profisiat atas perluasan di wilayah Komisium Tomohon yaitu; Pra Presidium di Stasi Rasi yang di dampingi oleh Presidium Maria Bunda Hati Kudus Yesus.

Kuria Ratu Para Rasul Bali

Kuria Ratu Para Rasul Denpasar-Bali sangat aktif dalam melaksanakan visitasi ke presidium asuhannya. Perwira Kuria aktif melakukan sosialisasi Legio Maria ke paroki dan stasi. Profisiat atas perluasan di wilayah kuria yaitu; Pra Presidium Maria Dikandung Tanpa Noda Stasi Yesus Gembala Baik Pegending, Paroki St. Paulus Kulibul.

Kuria Tahta Kebijaksanaan Banyuwangi

Kuria Tahta Kebijaksanaan Banyuwangi telah menyelenggarakan ziarah ke Antaboga/Glenmore. Kuria Banyuwangi berusaha membentuk presidium junior di SMPK St. Maria Genteng.

Maria Menerima Kabar Sukacita



Dalam bulan yang keenam malaikat Gabriel disuruh Allah pergi ke sebuah kota yang bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu datang kepada Maria, ia berkata, “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.” Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya, “Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh anugerah di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapak leluhur-Nya, dan Ia akan memerintah atas kaum keturunan Yakub sampai selamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” Kata Maria kepada malaikat itu,

“Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” Jawab malaikat itu kepadanya, “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.” Kata Maria, “Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” Lalu malaikat itu meninggalkan dia. (Luk 1:26-38). “Maria diberi kabar oleh malaikat Tuhan, bahwa ia akan mengandung dari Roh Kudus. Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu”, demikianlah bunyi sebagian dari doa Malaikat Tuhan (*Angelus*), yang kita doakan tiga kali setiap hari di luar masa Paskah.

Sekarang marilah kita membayangkan apa yang kiranya terjadi dengan seorang gadis desa berusia 14/16 tahun yang bernama Maria itu sekitar 2.000 tahun lalu: Malaikat Gabriel mengunjungi Maria dan memberi kabar kepada gadis itu bahwa dia telah dipilih untuk mengandung dan melahirkan Putera Allah. Tanggapan Maria atas pemberitahuan malaikat tersebut adalah: “Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu” (Luk 1:38). Ini adalah tanggapan dari seorang pribadi manusia yang senantiasa siap sedia untuk dipakai Allah. Sikap dan perilaku yang patut kita contoh.

Sejak Maria mengatakan “*ECCE ANCILLA DOMINI FIAT MIHI SECUNDUM VERBUM TUUM*” (ini versi Latin dalam Vulgata) ini, semua ciptaan tidak akan pernah sama lagi. Pada saat yang sangat penting dalam sejarah penyelamatan umat manusia itu, Allah yang Mahakuasa menyatakan kedalaman kasih-Nya: Putera-Nya merendahkan diri-Nya, menjadi sama dengan manusia. Putera-Nya taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib (lihat Flp 2:7-8). Santo Athanasios Agung (296-373), Uskup dan salah satu dari empat orang Pujangga Gereja Timur, pembela iman yang benar, menulis: “Daripada makhluk ciptaan-Nya hancurhilang dan karya Bapa bagi kita menjadi sia-sia, Dia mengambil bagi diri-Nya sesosok tubuh manusia seperti kita” (diambil dari tulisannya tentang Inkarnasi). Imam besar agung yang penuh belas kasih, yang ‘ditakdirkan’ untuk memikul segala dosa manusia, Yesus menjalani kehidupan manusia sepenuh-penuhnya seperti halnya kita. Ia telah dicobai, hanya saja Ia tidak berbuat dosa (Ibr 4:15). Yesus hidup dalam dunia ini yang sudah dirusak oleh dosa. Oleh karena itu Dia mampu untuk menghibur kita dan mengangkat hati kita kepada Bapa surgawi. (<https://sangsabda.wordpress.com/tag/hari-roya-kabar-sukacita/>)